

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitian Aji dan Mita (2010), menyatakan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang di Indonesia dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba Scoot (2000) dalam Aji dan Mita (2010) adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Scoot mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama yaitu manajemen laba yang bersifat efisien, dimana manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan yang bersifat internal. Kedua yaitu sebagai manajemen laba bersifat *opportunistic*, manajemen perusahaan berusaha untuk mencari keuntungan untuk dirinya sendiri. Praktik manajemen laba yang bersifat *opportunistic* inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya.

Manajemen laba *opportunistic*, tidak lepas dari sebuah konsep teori agensi (*agency theory*) yaitu dimana semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal

dengan agen. Manajemen laba yang *opportunistic* juga seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 1993 dalam Sumtaky, 2007).

Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Fauzi (2003) menyebutkan dua alasan mengapa manajer mendapatkan keuntungan dari perataan laba, sehingga membuat manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba. Pertama, kompensasi seorang manajer biasanya dikaitkan pada kinerja perusahaan yang disajikan melalui laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, variabilitas dalam laba akan memengaruhi kompensasi manajer. Kedua, naik turunnya laba yang dilaporkan dapat mengakibatkan munculnya keinginan pemilik untuk mengganti manajer.

Tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap keberhasilan manajemen, sehingga memberikan keuntungan bagi manajemen. Oleh karena itu penelitian tentang tindakan perataan laba penting untuk dilakukan, mengingat dari tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian-kerugian bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perataan laba menyebabkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Motivasi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, *dividend payout ratio* dan kualitas

audit terhadap praktik perataan laba karena ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Pernyataan ini tidak sejalan dengan temuan Prabayanti dan Yasa (2009) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang memengaruhi investor untuk membuat keputusan.

Laba yang terlihat stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi risiko, termasuk risiko dalam perjanjian hutang. Herni dan Susanto (2008) menemukan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Suranta dan Merdistuti (2004) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Mawarti (2007) menyatakan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Aji dan Mita (2010) menemukan bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba. Dalam laporan keuangan informasi tentang dividen juga penting bagi calon investor karena menjadi salah satu pertimbangan mereka dalam menginvestasikan dananya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2005) dan Budiasih (2009) dalam Abiprayu (2011) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka semakin tinggi pula

praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa perataan laba secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Sedangkan Suranta dan Merdistuti (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap perataan laba. Selanjutnya kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar dimasyarakat. Michelson (2000) dalam Aji dan Mita (2010) menyatakan semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Sedangkan Aji dan Mita (2010) tidak berhasil menemukan bukti bahwa besarnya kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Suatu perusahaan yang melakukan audit melalui auditor yang termasuk dalam auditor *big four*, maka akan memiliki kecenderungan mengurangi tindakan perataan labanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) yang menyebutkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tindakan manajer untuk melakukan perataan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Aji dan Mita (2010). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada penambahan variabel independen yaitu *dividend payout ratio* dan kualitas audit yang diambil dari penelitian Abiprayu (2011) yang diduga sebagai faktor yang memengaruhi praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* diduga berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan kualitas audit diduga berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Penelitian ini mengubah periode sampel dari tahun 2002-2008 menjadi tahun 2005-2011 karena periode amatan dari tahun 2002-2008 belum memberikan variasi data yang maksimal dan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (logit).

B. Batasan Masalah Penelitian

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu serta pengetahuan, maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2005-2011.
2. Penelitiannya hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *dividend payout ratio*, dan kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dengan pernyataan berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
4. Apakah keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
5. Apakah jumlah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
6. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menguji apakah risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
3. Untuk menguji apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
4. Untuk menguji apakah keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
5. Untuk menguji apakah jumlah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
6. Untuk menguji apakah *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
7. Untuk menguji apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dibidang teoritis
 - a. Membuktikan secara empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual

bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat dibidang praktik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.